

1. PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah karya seni yang dapat menjadi tontonan hiburan. Tontonan hiburan tersebut memiliki jenis cerita dan tampilan visual yang beragam, sehingga sebagian masyarakat tentunya memiliki genre favorit masing-masing. Pada tahun 2022 film dengan genre horor menduduki posisi puncak di *box-office* Indonesia, dengan film berjudul *KKN Desa Penari* yang memiliki jumlah penonton sebesar 10.061.033 dan film *Pengabdian Setan 2* yang berada di posisi dua teratas dengan jumlah penonton 6.390.970 (filmindonesia, 2023).

Sinema adalah bahasa dan di dalamnya ada kosakata khusus mengenai lensa, komposisi, desain visual, pencahayaan, gambar kontrol, kontinuitas, gerakan, dan sudut pandang (Brown, 2012, hlm.3). Sinematografi adalah proses mengambil ide, kata-kata, tindakan, subteks emosional, nada, dan semuanya bentuk lain dari komunikasi nonverbal dan menerjemahkannya dalam bentuk visual (Brown, 2012, hlm.2). Di dalam sinematografi terdapat banyak unsur seperti pengambilan gambar, komposisi, sudut pengambilan, dan ukuran gambar yang diambil. Pengambilan gambar diambil menggunakan kamera, namun bagi sebuah film besar biasanya kamera serta lensa yang digunakan memiliki karakteristik yang sinematik.

Penting dalam pembuatan film untuk memperhatikan aspek-aspek sinematografi, seperti dalam film *Gundala*. Aspek-aspek sinematografi sangat berhubungan dengan gambar, sehingga dapat mempengaruhi penyampaian pesan dalam sebuah film. Film *Gundala* yang merupakan film dengan genre aksi tentunya memerlukan aspek sinematografi yang lebih dan khusus, dibandingkan dengan film bergenre drama.

Film *Gundala* merupakan sebuah film yang menceritakan tentang kisah seorang anak kecil yang bernama Sancaka yang menjalani hidup dengan keras, sedari kecil hingga ia tumbuh dewasa. Lalu setelah itu ia diberkahi sebuah kekuatan petir, yang menjadikannya seorang manusia super. Dengan kekuatan tersebut ia memilih keluar dari zona nyamannya sebagai manusia biasa, menjadi

seorang pahlawan yang membela rakyat kecil. Dan nama pahlawan itu dikenal sebagai Gundala. Film ini cukup mendapatkan banyak nominasi serta penghargaan, salahsatunya adalah penghargaan untuk Pengarah Sinematografi Terbaik, pada Festival Film Indonesia 2019. Film ini juga menjadi film terlaris berdasarkan jumlah penonton terbanyak pada masa perilisannya, dengan berada di 10 film terlaris tahun 2019 (filmindonesia.or.id., 2023).

Sebagian besar cerita pada film *Gundala* diisi oleh adegan aksi. Setiap adegan aksi memiliki sebab dan akibat bagi karakter utama dan karakter lainnya. Karakter utama dalam film ini adalah Sancaka. Sancaka adalah manusia biasa yang memiliki kekuatan supranatural, yaitu mampu menggunakan petir untuk menjatuhkan musuhnya. Sancaka yang merupakan manusia biasa dapat berubah menjadi Gundala, sang pahlawan yang dijuluki putra petir.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *wide shot* dalam mendukung adegan aksi pada film *Gundala*?

Batasan penelitian ini adalah adegan aksi yang berfokus pada Sancaka yang melawan musuhnya, yang terjadi pada menit 84 sampai menit 90.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana teknik *wide shot* dapat mendukung adegan aksi dalam film *Gundala*.